



## Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa melalui Workshop Produk Rumah Tangga Sabun Cuci Piring dalam Perspektif Ekonomi Islam

Novan Wicaksana<sup>1</sup>, Nuni Asnita Barasa<sup>2\*</sup>, Muhammad Wirayuda<sup>3</sup>, Erwan Efendi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nuniasinitabarasa@gmail.com](mailto:nuniasinitabarasa@gmail.com)

### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 22 Januari 2026;

Tersedia: 27 Januari 2026

**Keywords:** Community Empowerment; Creative Economy; Dishwashing Soap; Islamic Economics; Masalah.

**Abstract.** Household spending on hygiene products often places an economic burden on low-income rural communities. Workshops on making liquid dish soap are one form of creative economic empowerment that can reduce spending while opening up opportunities for home-based businesses. This community service activity was carried out in Nagori Bandar Manik Village through counseling and hands-on practice in making liquid soap using easily obtainable ingredients. The results of the activity showed an increase in the community's knowledge and skills in independently producing dishwashing soap. In addition, an economic analysis of the business showed that the production cost was Rp1,660 per package with a potential profit of Rp2,340 per unit, making it feasible to develop as a micro business. From an Islamic economic perspective, this program reflects the values of *masalah* and *ta'awun* because it is able to maintain the sustainability of household economies and strengthen community independence. Thus, this activity is effective in increasing expenditure efficiency while encouraging the growth of creative home-based businesses.

### Abstrak

Pengeluaran rumah tangga untuk produk kebersihan merepresentasikan beban finansial yang signifikan bagi komunitas perdesaan dengan pendapatan terbatas. Melalui serangkaian workshop, peserta dilatih untuk membuat sabun cuci piring cair secara mandiri, sebuah inisiatif yang sekaligus menurunkan beban pengeluaran dan membuka prospek usaha berbasis rumah tangga. Program pelatihan ini diselenggarakan di Desa Nagori Bandar Manik dengan menggabungkan edukasi teoritis dan praktek langsung menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kapabilitas peserta dalam memproduksi sabun cuci piring secara otonom. Kajian finansial menunjukkan bahwa biaya pembuatan per unit mencapai Rp1.660 dengan margin keuntungan potensial Rp2.340 per kemasan, menjadikan model bisnis ini viable untuk dikembangkan dalam skala mikro. Ditinjau dari perspektif ajaran ekonomi Islam, inisiatif ini mengakomodasi konsep *masalah* dan *ta'awun* dengan membantu masyarakat mengelola sumber daya secara lebih efisien dan memperkuat solidaritas komunitas. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam menciptakan penghematan pengeluaran rumah tangga sambil mendukung pertumbuhan unit usaha kreatif skala kecil.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam; Ekonomi Kreatif; Masalah; Pemberdayaan Masyarakat; Sabun Cuci Piring.

## 1. PENDAHULUAN

Pada konteks perekonomian Indonesia modern, alokasi dana keluarga untuk produk pembersih rumah tangga mengalami peningkatan berkelanjutan. Berdasarkan survei konsumsi nasional tahun 2022, pengeluaran rumah tangga untuk kategori barang non-makanan, khususnya produk kebersihan, menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Situasi ini menciptakan tantangan khusus bagi keluarga dengan penghasilan rendah di zona perdesaan, yang terpaksa mendistribusikan dana terbatas mereka di antara berbagai kebutuhan pokok.

Pembelian sabun cuci piring komersial secara konsisten mengalokasikan porsi signifikan dari anggaran rumah tangga, terutama bagi golongan dengan daya beli terbatas. Riset empiris mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk perlengkapan pembersih rumah tangga dapat mencapai 5-10% dari total pengeluaran keluarga per bulan, menciptakan tekanan finansial yang nyata.

Produksi sabun cuci piring secara lokal dan independen menawarkan solusi ganda: mengurangi beban keuangan keluarga sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan usaha rumahan. Studi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengurangi pengeluaran rumah tangga terhadap produk komersial, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Irdamurni et al., 2024). Di Desa Bandar Manik, tim akademik mengorganisir workshop pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring sebagai respons terhadap kebutuhan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan serupa telah diterapkan di berbagai desa sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan produksi dan peluang usaha lokal (Syailina et al., 2025; Tanjung et al., 2025).

Dari sudut pandang ajaran ekonomi Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip masalah karena menghadirkan manfaat ekonomi dan sosial sekaligus menjaga *hifdzul mal* melalui optimalisasi penggunaan sumber daya lokal. Upaya produksi sabun cuci piring dari sumber daya lokal juga sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis nilai Islam yang menekankan kemanfaatan dan keberlanjutan (Rosyadi et al., 2025). Selanjutnya, program ini mencerminkan nilai *ta'awun* (gotong royong) karena meningkatkan keterampilan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kolektif di komunitas (Mulawarman et al., 2025).

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

Sabun cuci piring berfungsi sebagai agen pembersih yang menghilangkan residu organik dan lemak yang menempel pada peralatan dapur. Zat aktif dalam sabun memiliki kapasitas untuk melepas mikroorganisme dari permukaan benda, memungkinkan air untuk menyapu kontaminan tersebut. Secara kimia, sabun merupakan produk hasil transformasi antara basa kuat dengan asam lemak (lipin), menghasilkan senyawa yang memiliki sifat surfaktan.

Sabun cuci piring tersedia dalam berbagai variasi komersial, baik dalam bentuk solid maupun cairan dengan beragam profil aroma. Segmentasi produk dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan konsistensi fisiknya. Varian cairan menampilkan keunggulan komparatif:

konsumen memandangnya sebagai alternatif yang lebih terjaga sanitasinya, lebih praktis, dan lebih ekonomis. Dari perspektif produsen, varian cairan menawarkan efisiensi dalam proses manufaktur.

Sabun cair cuci piring merupakan komponen esensial dalam manajemen rumah tangga, khususnya untuk tugas pembersihan peralatan masak dan makan. Dalam prosesnya, formula mengintegrasikan senyawa aktif permukaan bernama sodium lauryl sulfate (SLS), diikuti dengan pengujian terstruktur. Metodologi manufaktur mengaplikasikan teknik cold-processing. Sodium lauryl sulfate dipilih karena representasinya yang cost-effective dalam industri pembuatan sabun cair untuk keperluan pembersihan dapur.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian dan pengabdian ini menggabungkan dua elemen: sosialisasi informasi dan pelaksanaan praktik lapangan untuk manufaktur sabun cuci piring cair. Aktivitas dilakukan di fasilitas balai desa di Nagori Bandar Manik. Orientasi utama dari program pengabdian adalah menurunkan volume pengeluaran komunitas untuk akuisisi produk pembersih sambil mengkreasi prospek bisnis inovatif untuk warga setempat. Strategi implementasi melibatkan presentasi edukasi disertai dengan demonstrasi hands-on.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Koordinasi Dengan Pihak-Pihak Terkait**

Fase koordinasi awal melibatkan dialog dengan stakeholder lokal, termasuk kepala administrasi desa dan perangkat setempat dari Nagori Bandar Manik di wilayah Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Dalam forum konsultasi ini, tim implementasi dan mitra berkomunikasi mengenai detail program, penentuan lokasi pelaksanaan, dan penjadwalan sosialisasi. Pertemuan menghasilkan beberapa kesepakatan strategis, antara lain penetapan scope program pengabdian, penentuan jadwal implementasi, dan pemilihan tempat untuk kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.

#### **Persiapan Sosialisasi**

Tahap penyiapan mencakup formulasi resep sabun cuci piring dan desain strategi komunikasi pelatihan. Dalam tahap pre-implementation ini, tim melaksanakan serangkaian eksperimen untuk mengoptimalkan formula, melibatkan koordinasi dengan perangkat desa dan partisipan dari komunitas lokal. Hasil pengujian menghasilkan formula standar dengan komposisi sebagai berikut:

**Bahan:**

- Garam/NaCl: 500 gram
- Texafon: 500 gram
- Air panas: 10 liter
- Air biasa: 10 liter
- SLS: 500 gram
- Pewarna: 10 ml (atau sesuai preferensi)
- Pewangi: 15 ml (atau sesuai preferensi)

**alat:**

- Ember
- Pengaduk/Kayu
- Gayung
- Botol Kemasan 250m

**Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Serangkaian sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kompetensi keterampilan masyarakat, efisiensi pengeluaran rumah tangga, dan identifikasi prospek entrepreneurship baru untuk warga Desa Nagori Bandar Manik. Total peserta yang mengikuti sesi pelatihan ini mencapai 40 orang dari berbagai latar belakang profesi. Dalam delivery program, penyaji menjelaskan prosedur pembuatan secara sistematis mencakup teknik pencampuran bahan, proporsi yang tepat, dan durasi pengolahan yang diperlukan untuk mencapai konsistensi produk yang optimal. Eksekusi kegiatan dimulai dengan demonstrasi komprehensif, diikuti dengan partisipasi aktif peserta yang diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri dengan bimbingan intensif dari tim fasilitator, memastikan setiap peserta memahami proses secara mendalam. Implementasi program pembuatan sabun cair menunjukkan hasil positif yang terukur dalam komunitas, dengan peserta memperoleh pengetahuan praktis terkait metodologi dan tahapan produksi. Dokumentasi aktivitas pelatihan tersaji dalam Gambar 1.



**Gambar 1** Dokumentasi aktivitas pelatihan.

Selain komponen edukatif mengenai teknik manufaktur, tim juga memberikan bimbingan dalam penetapan harga produk dengan strategi kalkulasi finansial yang tepat, menciptakan peluang bisnis potensial dan prospek peningkatan pendapatan untuk warga komunitas. Dalam implementasi pelatihan ini, produk diemas dalam wadah plastik berkapasitas 250 ml dan didistribusikan kepada semua peserta sebagai sampel praktikum. Output hasil produksi sabun cuci piring divisualisasikan dalam Gambar 2



**Gambar 2** Hasil produksi sabun cuci piring.

### **Analisis Ekonomi Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Modal awal untuk menjalankan produksi sabun cuci piring ini, mencakup biaya labelisasi dan pengemasan, berjumlah Rp166.000,00. Hasil dari proses produksi menghasilkan output 50 unit botol plastik berkapasitas 250ml dan 50 paket plastik dengan ukuran 250 gram, dengan breakdown biaya produksi rata-rata Rp1.660 per paket. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan price point dalam rentang Rp4.000, menghasilkan margin keuntungan per unit sebesar Rp2.340. Implementasi program manufaktur sabun cair ini menciptakan dampak finansial yang positif bagi komunitas, memberikan utilitas yang signifikan khususnya bagi ibu

rumah tangga melalui mekanisme pengurangan pengeluaran keluarga. Lebih lanjut, inisiatif ini membuka prospek entrepreneurship yang menarik mengingat profitabilitas per paket yang cukup kompetitif.

## **5. KESIMPULAN**

Program pemberdayaan komunitas melalui workshop pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Nagori Bandar Manik berhasil menghasilkan dampak positif yang terukur dalam dimensi ekonomi dan sosial. Strategi pelatihan yang mengintegrasikan edukasi teoritis dan praktek hands-on mampu meningkatkan level pengetahuan serta skill masyarakat dalam menghasilkan sabun cuci piring secara independen. Selain fungsi utamanya menurunkan pengeluaran rumah tangga, produk yang dihasilkan juga menampilkan potensi finansial yang feasible untuk evolusi menjadi unit bisnis rumahan dengan structure cost yang kompetitif dan profit margin yang menarik. Dalam kerangka ajaran ekonomi Islam, program ini merealisasikan prinsip masalah dan ta'awun dengan mendukung strategi preservasi harta (hifdzul mal) dan memfasilitasi kolaborasi dan kemandirian finansial komunitas. Oleh karena itu, program ini dapat difungsikan sebagai prototype pengembangan ekonomi kreatif perdesaan yang sustainable dan aplikatif guna meningkatkan kesejahteraan kolektif masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan apresiasi kepada Ibu Kepala Desa Nagori Bandar Manik atas kontribusi comprehensive berupa provision fasilitas fisik, pemberian izin operasional, dan guidance berkelanjutan sepanjang periode implementasi program. Penghargaan yang sama kami berikan kepada seluruh komunitas Desa Nagori Bandar Manik yang mendemonstrasikan komitmen tinggi dan antusiasme aktif dalam mengikuti sesi workshop pembuatan sabun cuci piring. Kontribusi komunitas dalam bentuk spirit kolaborasi, dedikasi pembelajaran, dan keterbukaan terhadap inovasi menjadi faktor determinan dalam pencapaian kesuksesan program. Semoga wawasan dan kompetensi yang diperoleh melalui program ini dapat berkelanjutan diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai instrumen peningkatan kemandirian finansial keluarga dan peningkatan kualitas hidup komunitas perdesaan.

**REFRENSI**

- Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (2023). Entrepreneurship: Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Pakis. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-25.
- Al-Akram, T. R. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan BeEkstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Aurantiifolia*). *Jurnal Riset, Inovasi, Teknologi & Terapan*, 3(1), 1-4.
- Arifin, S., & Herianingrum, S. (2024). Kajian mendalam analisis infak produktif: Pendekatan strategis mewujudkan Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 799-806.
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275-284.
- Irdamurni, I., Ardisal, A., & Wijaksana Isma, T. (2024). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan deterjen sabun pencuci piring ramah lingkungan. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(1), 327–338. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i1.327>
- Kurniawan, A. (2022). *Pendapatan dan Produksi Rumah Tangga Petani Nanas di Desa Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Provinsi Riau* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
- Mulawarman, M. R. K., Murtadho Ramadhan, G., & Pangestu, G. (2025). *From local resources to economic resilience: Pandan-lime dish soap as a catalyst for rural prosperity. Indonesia Economic Journal*, 9(2), 349–365. <https://doi.org/10.63822/n0gfzk87>
- Purwasih, R., Candana, D. M., & Yani, Z. (2024). Edukasi Dan Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Penghematan Dan Pengembangan UMKM Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 37-43.
- Rasyidan, F., Susilo, A. T., Manik, H. P. J., Najib, Z. A., Ikhsanty, A., Maharani, A. F., & Wicaksono, S. A. (2025). Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Alami Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal akademik pengabdian masyarakat*, 3(5), 05-10.
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktial, R. P., & Rasyid, Y. A. (2022). Sosialisasi proses pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>.
- Rosyadi, S., Raya, F., Fitriyani, N., & Hassan, S. N. S. (2025). *Islamic eco-theology: Recycling used cooking oil into soap for maṣlaḥah oriented families. TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 24(1), 26–49. <https://doi.org/10.30631/tjd.v24i1.539>
- Sianiar, D. S., Juliasih, N. L. G. R., & Kiswandono, A. A. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium Louryl Sulfate. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 189-197.
- Syailina, A., Latif, H., Deandra, A. S., & Saepudin, R. (2025). *Pemberdayaan peningkatan peluang usaha sabun cuci piring cair untuk ibu rumah tangga. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Tanjung, M., Azyura, R., Haryanti, S., & Ismahani, S. (2025). *Pelatihan wirausaha kreatif: pembuatan sabun cuci piring sebagai produk usaha rumah tangga di Desa Kuala Indah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6(1), 896–907. <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.896>
- Tanjung, P. R. S., & Solihati, G. P. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan dan Penetapan Harga Jual Sabun Mandi Ramah Lingkungan Bagi Kelompok PKK Dan Pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3119-3125.